

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE *STORYTELLING*  
(BERCERITA) DALAM *PERSONAL HYGIENE* TERHADAP  
*HYGIENITAS KUKU* PADA ANAK USIA SEKOLAH  
(*The Influence Of The Health Education By The Method Of Storytelling Against Hygiene  
Of The Nail On School Age Children*)**

**Aries Abiyoga, Rani Fitriani Arifin, Yanti Norlita**  
Email : [ariesabiyoga@rocketmail.com](mailto:ariesabiyoga@rocketmail.com), [ranifitrianiarifin@gmail.com](mailto:ranifitrianiarifin@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Personal hygiene became an important part in maintaining health. Lack of knowledge and ability in children of school age in the children's personal hygiene led to pay attention to not pay attention to the cleanliness of her. Hygiene of the nails is part in personal hygiene that are often overlooked and considered trivial. The purpose of this research is to know the influence of health education with the methods of storytelling in education personal hygiene against Hygiene of the nail on school age children n class 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu.*

*This research uses the draft research pre test post test One-Group Design. Sampling techniques in Accidental sampling. Technique of data analysis used to test hypotheses using non parametric statistical tests, namely Wilcoxon Signed Rank Test with rate of 5% (0.05).*

*The results showed before given health education with the methods of storytelling with a percentage of 65.8% or 25 children have hygiene of the nail less clean, and after given storytelling with percentage 81.6% or 22 children had hygiene of the nails clean. Rating 0.000 of which means  $p < 0.05$ .*

*The conclusion from this study that there is influence of the health education by the method of storytelling against hygiene of the nail on school age children in class 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu.*

**Keywords:** *predisposition factors, cervical cancer*

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2013), tangan adalah jalur utama masuknya penyakit. Oleh karena itu, pemberian penyuluhan kesehatan tentang *personal hygiene* harus diberikan sejak dini (Siswanto, 2009).

Hasil Risesdes (2013), indikator kebersihan *personal hygiene* di provinsi Kalimantan Selatan mendapat persentase 49,5%. Untuk kebersihan kaki, tangan dan kuku mendapat persentase 21,7 %. Oleh karena itu, pemberian *health education* tentang *personal hygiene* harus selalu diberikan.

*Personal hygiene* menjadi bagian penting dalam menjaga kesehatan individu karena dengan *personal hygiene* yang baik akan mencegah masuknya mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit (Hidayat & Uliyah, 2012). Salah satu upaya dalam peningkatan *personal hygiene* adalah dengan menjaga kebersihan makanan dan tempat tinggal, kebersihan pakaian, kebersihan rambut, kebersihan kulit, perawatan gigi dan mulut, serta kebersihan kaki, tangan, dan kuku (Azizah, 2011). Kaki, tangan dan kuku membutuhkan perhatian khusus dalam *personal hygiene* seseorang, karena rentan terhadap infeksi. Setiap kondisi yang mengenai kaki, tangan, dan kuku secara otomatis akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam hal perawatan diri. Kuku merupakan salah satu anggota badan yang terdapat pada ujung jari-jari tangan dan kaki yang mengandung lapisan tanduk (Isro'in & Andarmoyo, 2012). Dampak utama bila kuku panjang dan tidak bersih akan banyak bibit penyakit mudah sering disebabkan oleh kuku yang panjang dan kotor adalah diare dan cacingan. Tanpa sadar Bakteri dan kuman akan bersarang dikuku, dan kotoran akan masuk kedalam tubuh.

Pada anak usia sekolah, ketika bermain mereka berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor, sehingga menyebabkan anak mudah terserang penyakit. Perawatan kuku pada anak-anak juga seringkali terabaikan oleh orang tua. Kurangnya pengetahuan dan

*Infectious Disease Society of America* telah mempublikasikan studinya mengenai dampak buruk jika memiliki kuku yang panjang, kuku yang memiliki panjang lebih dari 3 mm dari ujung jarinya bisa menjadi tempat berlindungnya jamur dan bakteri berbahaya. Tangan juga merupakan organ tubuh yang paling banyak bersentuhan dengan berbagai benda, sehingga berpeluang besar menjadi tempat perpindahan kuman, bakteri dan kotoran. Selain tangan secara keseluruhan, kuku adalah yang sangat rentan menjadi tempat berlindung dan perkembangan kuman dan bakteri tersebut (Tarwoto, 2011).

Kuman dan bakteri jahat yang terdapat di kuku akan ikut masuk ke dalam tubuh saat makan. Ketika sedang makan, bakteri dan kuman jahat yang berlindung didalam kuku akan pindah ke dalam makanan. Mikroorganisme tersebut akan memicu gangguan pada sistem pencernaan dan bisa berdampak negatif bagi kesehatan anak (Siswanto, 2010).

Menurut Dr.Hingky Hindra Irawan Satari,Sp.A, kuku adalah gudangnya penyakit pada anak. Penyakit yang paling dan tidak merespon ketika diberikan informasi tentang kesehatan. Salah satu cara dalam penyuluhan kesehatan atau pemberian informasi pada anak usia sekolah yaitu dengan metode *Storytelling*. *Storytelling* adalah suatu penyampaian informasi dengan cara bercerita atau mendongeng. Biasanya teknik bercerita ini sangat berpengaruh dan disukai anak usia sekolah (Listuayu, 2012).

kesadaran orang tua dalam memperhatikan *personal hygiene* anak menyebabkan anak juga tidak memperhatikan kebersihan dirinya. Oleh karena itu pemberian *health education* pada anak harus dilakukan, namun biasanya Anak sering tidak memperhatikan Menurut *John Pieget* (2009), dalam perkembangan kognitif anak usia sekolah sudah mampu berfikir secara rasional. Anak mengembangkan pemahaman mengenai

hubungan antara sesuatu hal dan ide. Anak kaya akan fantasi, sifat ini memberikan implikasi terhadap pembelajaran bahwa bercerita atau mendongeng dapat dipakai sebagai salah satu metode belajar (Wong, 2009).

Bercerita atau Mendongeng memiliki kaitan erat dengan dunia anak-anak, bahkan tidak dapat dipungkiri dongeng memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dapat ditolak oleh anak. Mendongeng merupakan aktivitas yang memiliki potensi konstruktif untuk mendukung perkembangan mental bagi anak, selain itu pemikiran anak akan menjadi lebih baik, lebih kritis dan cerdas. Anak juga bisa memahami hal mana yang perlu ditiru dan yang tidak boleh ditiru (Debora, 2011).

*Storytelling* menjadi salah satu solusi efektif untuk menyampaikan *health education* pada anak usia sekolah dengan pemilihan alat bantu yang tepat tergantung pada metode yang dipilih, kebutuhan anak untuk belajar, serta kemampuan klien untuk belajar. Buku bergambar dapat dipilih sebagai media *storytelling* karena bersifat menarik, ceria, dan akrab dengan dunia anak-anak, menyajikan *storytelling* yang menarik bagi anak-anak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Anak usia sekolah cenderung malah merasa bosan, oleh karena itu, penggunaan bahasa yang mudah dimengerti anak, penentuan topik, cerita, durasi, cerita yang tepat hendaknya diperhatikan dalam penyampaian *storytelling* (Listuayu, 2012).

Berdasarkan Puskesmas Darul Azhar, Pemberian informasi atau penyuluhan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah memang sudah dilakukan, penyuluhan tentang *personal hygiene* pun sudah dilakukan disekolah-sekolah, mencakup kebersihan mata, kebersihan mulut, dan kebersihan tangan. Namun untuk penyuluhan kesehatan secara khusus mengenai *hygienitas* kuku belum dilakukan, hanya memberikan penjelasan kepada anak bahwa pada kuku yang panjang dan kotor akan menjadi tempat berlindung kuman dan penyakit, dan berdampak buruk bagi

kesehatan, serta menganjurkan kepada guru dan pihak sekolah agar kiranya bisa memeriksa kebersihan kuku anak disekolah secara berkala.

Dari beberapa sekolah yang telah dilakukan penyuluhan kesehatan di dapatkan anak usia sekolah masih belum mampu melakukan *personal hygiene* dengan baik, oleh karena itu peran serta pengetahuan orang tua dan guru juga penting dalam melakukan *personal hygiene*. Namun alangkah baiknya jika pada anak usia sekolah sudah mulai ditanamkan nilai-nilai kesehatan dan kesadaran diri dalam menjaga kebersihan diri.

Hasil wawancara dengan salah satu dewan guru di SDN Tungkaran Pangeran 2 desa tungkaran pangeran kabupaten tanah bumbu didapatkan bahwa di SDN tungkaran pangeran memang pernah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan mengenai *personal hygiene*, khususnya kebersihan gigi dan mulut. Hasil Survey di kelas 1 SDN Tungkaran Pangeran yang berjumlah 22 orang, dan dari 10 Anak yang diperiksa kebersihan kukunya didapatkan 8 anak dengan kuku pendek dan bersih, dan 2 anak didapatkan berkuku pendek dan Kotor.

## METODE PENELITIAN

Design dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi pertama (*pretest*), dan observasi kedua (*posttest*) dengan *one group design*, yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen/program.

Menurut Arikunto (2009), *Pretest* dan *posttest one group design* adalah penelitian yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pretest*) dan Setelah eksperimen (*posttest*) pada satu kelompok yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

1. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kelompok Usia Pada anak kelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu Tahun 2016

Usia Responden (tahun)	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
6	8	21.1
6,5	13	34.2
7	17	44.7
Jumlah	38	100.0

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia 7 tahun paling besar mengikuti *Storytelling*, yaitu 17 anak (44,7%).

*Hygienitas* kuku anak usia sekolah tentunya tidak lepas dari peran orang tua, pengasuh atau guru disekolah. Ibu sebagai orang tua memegang peranan penting dalam hal pemeliharaan anak pada usia sekolah, karena anak pada usia tersebut belum mampu melakukan perawatan kesehatan atau *personal hygiene* secara mandiri. Pada anak usia sekolah memiliki kecendrungan ketika bermain berhubungan langsung dengan lingkungan, Tanpa sadar Bakteri dan kuman akan bersarang dikuku anak saat bermain. Anak sering kali tidak memperhatikan kebersihan tangan dan kukunya, mungkin dikarenakan kurangnya pemahaman ketidakmampuan dalam memelihara kebersihan diri secara mandiri dan efektif.

Kebersihan kuku sangat diperlukan untuk kesehatan dimana kuku yang tidak terawat dengan baik merupakan sumber kuman dan mikroorganisme sebagai perantara penularan penyakit pencernaan (Depkes RI, 2010).

Dalam menjalankan perannya perawat tentunya harus menyadarkan kepada anak tentang *personal hygiene*, mulai dari menjaga kebersihan pakaian, kebersihan kulit, kebersihan rambut, Kebersihan kaki, tangan dan kuku. Menjaga *hygienitas* kuku anak bukanlah hal kecil yang harus diabaikan, Karena kuku merupakan tempat berlindungnya bakteri serta kuman jika tangan kita kotor (Depkes,2013).

Perilaku kesehatan anak dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperolehnya, tetapi *health education* yang disampaikan pada anak usia sekolah harus dikemas dalam bentuk yang menarik sesuai dengan perkembangan kognitif anak agar dapat diterima, dipahami, dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam penelitian ini, pemberian pendidikan kesehatan, peneliti menggunakan metode *storytelling* (bercerita) pada anak usia sekolah dalam pendidikan *personal hygiene*, khususnya *hygienitas* kuku.

2. Tabel Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada anak kelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu tahun 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Laki-laki	22	57.8
Perempuan	18	42.2
Jumlah	38	100.0

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin paling besar yaitu laki-laki 22 anak (57,8%).

Menyajikan *storytelling* yang menarik bagi anak dikelas 1 MI Darul Azhar bukanlah suatu hal yang mudah karena anak cenderung mudah bosan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang lugas, penentuan topik cerita, durasi cerita, dan media *storytelling* yang tepat harus diperhatikan. Inilah tantangan bagi peneliti untuk dapat menyampaikan *storytelling* yang menarik dan komunikatif bagi anak. MI Darul Azhar Tanah Bumbu dipilih peneliti karena sebelumnya kegiatan *storytelling* untuk menyampaikan pendidikan *personal hygiene* pada siswa belum pernah diterapkan maupun diteliti pengaruhnya.

Penelitian ini sejalan dengan Assefa dan Kumie (2014). Dalam penelitiannya Assefa dan Kumie (2014) mengungkapkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode bercerita dapat mengubah perilaku *personal hygiene* anak. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui

metode bercerita kepada anak usia sekolah di SDN Karangtengah Nogotirto terlihat adanya peningkatan perilaku *personal hygiene*.

Hasil pengujian dengan teknik *Wilcoxon Match Pairs* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada perilaku *personal hygiene* anak Usia sekolah di SDN Karangtengah Nogotirto sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui metode bercerita ( $p= 0,000; p < 0,01$ ) dari 25 responden anak usia sekolah di SDN Karangtengah Nogotirto; sebanyak 24 responden anak usia sekolah diketahui mengalami peningkatan perilaku *personal hygiene* rata-rata sebesar 13 poin setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui metode bercerita. Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode bercerita terhadap peningkatan perilaku *personal hygiene* anak usia sekolah di SDN Karangtengah Nogotirto.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamdalah (2013) dan Holzheimer (2009) yang juga menemukan efektivitas pendidikan dengan media buku cerita. Kleek dkk., (2009) mengungkapkan bahwa banyak penelitian telah membuktikan efektivitas buku bergambar sebagai metode pendidikan pada anak usia sekolah, karena anak usia sekolah cenderung cepat jenuh sehingga buku bergambar mampu memancing minat anak dan anak memiliki kemampuan memori visual yang sangat baik.

Evans dkk., (2010) mengungkapkan dalam risetnya bahwa anak usia sekolah cenderung tertarik pada hal visual yang menarik khususnya ilustrasi. Dalam studinya ditemukan bahwa anak usia sekolah cenderung menghabiskan halaman buku dengan ilustrasi menarik dan hanya menghabiskan 2% waktu saja untuk melihat bagian lisannya. Keterbatasan pembacaan lisan anak pada penelitian ini diturunkan dengan adanya narasi dari peneliti untuk meningkatkan stimuli pada anak.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* menjadi solusi efektif dalam Penyampain Informasi kesehatan dengan metode *storytelling* yang menarik akan mudah dipahami oleh anak

usia sekolah, apalagi anak usia sekolah cenderung sangat aktif dan rasa ingin tahu yang tinggi dengan ciri pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu Metode *storytelling* ini anggap sebagai media pembelajaran salah satunya pemberian *health education* dengan menggunakan buku cerita bergambar, agar anak mampu mencerna cerita dengan baik dan mudah dipahami.

3. Tabel Distribusi Frekuensi *hygienitas* kuku pada anak usia sekolah dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu Tahun 2016 sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling*

Hygienitas kuku	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Kurang Bersih	25	65.8
Kotor	11	28.9
Sangat Kotor	2	5.3
Jumlah	38	100.0

Tabel diatas menunjukkan *hygienitas* kuku pada anak sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* mendapat persentasi *hygienitas* kuku kurang bersih yaitu 25 anak (65,8%), *hygienitas* kuku kotor berjumlah 11 anak (28,9%), dan *hygienitas* kuku sangat kotor 2 anak (5,3%).

Tabel distribusi frekuensi *hygienitas* kuku pada anak usia sekolah dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu Tahun 2016 sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling* menunjukkan bahwa *hygienitas* kuku anak dikelas 1 MI Darul Azhar Bersujud didapatkan lebih dari sebagian anak memiliki *hygienitas* kuku Bersih, yaitu anak (81,6%), dan 16 anak (18,4%) memiliki *hygienitas* kuku kurang bersih. Diketahui menggunakan uji *statistic wilcoxon* menghasilkan skor Z hitung - 4,690. Nilai *p value* (*Asymp. Sig/2-tailed*) 0,000 (<0,05). Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode

*Storytelling* dalam pendidikan *personal hygiene* terhadap *hygienitas* kuku pada anak usia sekolah dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Novita. dkk (2013) tentang Pengaruh Metode *storytelling* dalam pendidikan *personal hygiene* terhadap kepatuhan mencuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDN 10 Sumatera Denpasar di dapatkan hasil Berdasarkan uji beda dua sampel berpasangan untuk skala data ordinal, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $p \leq 0,05$ ) yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian *storytelling* terhadap kepatuhan untuk melakukan *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN 10 Sumerta Denpasar, maka diperoleh nilai  $p = 0,000$  (kurang dari nilai  $\alpha = 0,05$ ). Dari hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian *storytelling* dalam pendidikan *personal hygiene* terhadap kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah di SDN 10 Sumerta Denpasar.

Menurut Ayu Novita. Dkk (2013)

*Storytelling* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak. Oleh karena itu, *storytelling* menjadi salah satu solusi efektif untuk menyampaikan *health education* pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah pada tahapan ini, memiliki pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Konsep yang semula samar-samar dan tidak jelas, kini menjadi konkret. Anak sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis tertentu, walaupun masih terbatas pada objek konkret dan dalam situasi konkrit.

*Storytelling* dianggap mampu menstimulasi otak menjadi pusat pengaturan motivasi anak untuk melakukan *personal hygiene* cuci tangan pakai sabun. Informasi kesehatan dengan menggunakan media *storytelling* sangat menarik dan mudah dipahami, mengingat dan mengaplikasikannya. Apalagi anak usia sekolah dengan cenderung sangat aktif dan

rasa ingin tahu yang tinggi dengan ciri pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu pada kegiatan *storytelling* ini anggap sebagai media pembelajaran salah satunya pemberian *health education* dengan menggunakan buku cerita bergambar anak mampu mencerna cerita dengan baik dan mudah dipahami.

4. Distribusi Frekuensi *Hygienitas* kuku pada anak usia sekolah dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu Tahun 2016 sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling*.

Hygienitas kuku	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Bersih	22	57,9
Kurang Bersih	16	42,1
Jumlah	38	100.0

Tabel diatas menunjukkan *hygienitas* kuku anak dikelas 1 MI Darul Azhar sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling* lebih dari sebagian anak memiliki *hygienitas* kuku Bersih yaitu 22 anak, dan 16 anak memiliki *hygienitas* kuku kurang bersih.

#### Analisa Bivariat

1. Distribusi Frekuensi *Hygienitas* kuku pada anak usia sekolah dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu Tahun 2016 Sebelum dan Sesudah di berikan pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling*

Hygienitas Kuku	Sebelum		Sesudah		P-Value
	Frek (f)	%	Frek (f)	%	
Bersih	0	0	22	57,9%	0.000 (<0,05)
Kurang Bersih	25	65.8%	16	42,1%	
Kotor	11	28.9%	0	0	
Sangat Kotor	2	5.3%	0	0	
Jumlah	38	100.0	38	100.0	

Berdasarkan tabel diatas Hasil output SPSS 23.0 diketahui menggunakan uji *statistic wilcoxon* menghasilkan skor Z hitung -4,690, nilai *p value (Asymp. Sig/2-tailed)* 0,000 (<0,05). Oleh karena itu, Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling* dalam pendidikan *personal hygiene* terhadap *hygienitas* kuku pada anak usia sekolah dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juni 2016 mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* dalam *personal hygiene* terhadap *hygienitas* kuku pada anak usia sekolah dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir seluruh anak dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* didapatkan memiliki *hygienitas* kuku Kurang bersih.
2. Hampir seluruh Anak dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling* di dapatkan memiliki *hygienitas* kuku Bersih.
3. *Hygienitas* kuku anak dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling* didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *Storytelling* dalam pendidikan *personal hygiene* terhadap *hygienitas* kuku pada anak usia sekolah dikelas 1 MI Darul Azhar Tanah Bumbu.

## SARAN

Bagi Peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referansi serta dapat mengembangkan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Seperti menambah jumlahresponden maupun mengembangkan metode *Storytelling* dengan media yang

lebih menarik dan unik, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak. Disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian tentang metode *storytelling* yang mempengaruhi anak dalam meningkatkan *personal hygiene* .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asfandiyar, A.Y. (2007). *Cara Pintar Mendongeng*. Jakarta. Mizan.
- Ayu Novita,S. (2013) *Pengaruh Storytelling Dalam Pendidikan Personal Hygiene Terhadap Kepatuhan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn 1 Sumerta Denpasar Timur* Skripsi dipublikasikan. Denpasar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Azizah, (2011). *Konsep Dasar Personal hygiene*. Jakarta: EGC.
- Azmi. (2013). *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Depkes RI. (2000). *Pedoman Deteksi dini Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta: DirektoratPembinaan Kesehatan Masyarakat.
- Dongre, Deshmukh & Garg. 2006. *The impact of school health education programme on personal hygiene and related morbidities in tribal medicine*, (online), Vol 31, No. 2,
- Debora. (2011) *Buku ajar Keperawatan edisi 6*. Jakarta: EGC
- Desmita (2010). *Eijak Pendidikan Anak dan Cerdas Memahami Orang Tua*. Jakarta :Lentera.
- Ernawati, 2012. *Buku Ajar Konsep Dan Aplikasi Keperawatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan. Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Hendra. (2009). *Kesehatan Kuku*.  
www.anugrah.or.id. Diakses :  
tanggal 13 April 2013
- Hidayat, A.A. (2009). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat, Alimul Aziz. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak* . Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat & Uliyah. (2012) *Pengantar ilmu Kesehatan*. Jakarta :Erlangga.
- Hingky. (2011). *Bahaya Kuku Panjang*.  
www. Mediastoer.or.id. Diakses :  
tanggal 18 Januari 2011.
- Isro'in, L, dan Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene Konsep, Proses, dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kusumawati Dina, N. (2010). *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di Tk. Bangun 1 Getas Kecamatan Pebelan Kabupaten Semarang*. Skripsi dipublikasikan. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Listuayu, P.J. (2012). *Pengaruh Pemberian Storytelling Terhadap Motivasi Untuk Melakukan Personal Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah di TK. Mandala Kumara Denpasar*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Denpasar: Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Listyowati, D. (2012). *Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas 5 Di SDN Pengasinan IV Kota Bekasi*. Skripsi dipublikasikan. Bekasi: Prgram Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat.
- Lesmana, Maman. (2010). *Teknik Mendongeng untuk Orang Tua/ Guru dan Kumpulan Dongeng untuk Anak. Materi untuk Pelatihan Pengabdian pada Masyarakat*, Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.
- Mubarak. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Jakarta :Sugeng Seto.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta:Jakarta.
- Notoadmodjo. 2007. *Pendidikan Dan PerilakuKesehatan*. Jakarta: Andi Offset.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, Efendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.
- Nur Fitria Rahmawati, dkk (2013) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak*.  
<http://www.journal.unikal.ac.id/index.php/kesehatan>
- Oliver, S. (2008). *Storytelling*. Amerika: Reed Elsevier.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2006). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Edisi 4, vol 1*. Jakarta : EGC.
- Potter, Perry (2005). *Foundamental Of Nursing*. Jakarta: EGC
- Ramadhan. (2010). *Usaha kesehatan sekolah, Diakses 15 Mei 2013*
- Setiyabudi. (2012) *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Sujino & Yuliani. (2011). Syamsu Yusuf L.N. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung : Resda Karya
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Suparmi & Yulia. (2008). *Buku Ajar KonsepDasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Susilo, R. (2011). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.



- Tarwoto, 2011. *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tarwoto & Wartonah, (2011). *Konsep Personal Hygiene*. (online) <http://keperawatan-agung.com> Di akses 19 April 2013.
- Wahyudi, 2009. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Wong, Donna L, (2009). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta :EGC



